

EFEKTIVITAS TERAPI BERMAIN ORIGAMI DAN MERONCE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK 5-6 TAHUN DI TK PKK NUSANTARA KABUPATEN PROBOLINGGO

The Effectiveness of Origami and Meronce Play Therapy on Fine Motor Development of Children 5-6 Years in Kindergarten PKK Nusantara Probolinggo Regency

Eka Amelia Firdaus*
Grido Handoko Sriyono
Nafolion Nur Rahmat

STIKES Hafshawaty Pesantren
Zainul Hasan, Probolinggo,
Jawa Timur

*email: ekaameliafirdaus@gmail.com

Abstrak

Keterampilan motorik halus (fine motor skill) adalah keterampilan atau kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil atau halus untuk mencapai kinerja keterampilan yang berhasil. Motorik halus anak perlu diingatkan dan dikembangkan tujuannya agar mempersiapkan anak untuk siap menulis ketika telah memasuki dunia akademik (sekolah dasar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih efektif antara pemberian terapi origami dan terapi bermain meronce di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah desain penelitian pre experimental dengan two group pre post test design merupakan bentuk penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok. Populasi Seluruh anak di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan yang berusia (5-6 tahun) sejumlah 50 responden. Instrumen yang digunakan adalah Standart Operasional Prosedur (SOP) dan Modul. Pengolahan data dengan SPSS menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata rata motorik halus yang terjadi setelah diberikan terapi bermain origami dan meronce Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan nilai p value= 0,000 dengan tingkat signifikan α value < α = 0,005, nilai Z prepost origami -4,512 sedangkan nilai Z prepost meronce -4,556, sehingga dapat dinyatakan lebih efektif terapi bermain meronce terhadap perkembangan motorik halus anak di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan. Penelitian ini diharapkan agar anak dapat mengembangkan perkembangan motorik halus melalui terapi bermain origami dan meronce. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variasi gambar dalam terapi bermain origami serta lebih melakukan pendekatan kepada anak saat diberikan terapi bermain.

Kata Kunci:
Motorik Halus
Origami
Meronce

Keywords:
Fine Motor
Origami
Meronce

Abstract

Fine motor skills are skills or abilities to control small or fine muscles to achieve successful skill performance. Children's fine motor skills need to be reminded and developed to prepare children to be ready to write when they enter the academic world (elementary school). This study aims to determine the effectiveness of giving origami therapy and playing meronce therapy at PKK Nusantara Kindergarten in Temenggungan village, Krejengan, Probolinggo. This type of research was a pre-experimental with two group pre-post test design, which is a form of experimental research carried out in two groups. The Population was all children in the Nusantara PKK Kindergarten in Temenggungan village aged (5-6 years) totaling 50 respondents. The instruments used Standart Operating Procedure (SOP) and Modules. Data processed SPSS using the Wilcoxon test. The results showed that the average fine motor value that occurred after being given origami and meronce play therapy was the Wilcoxon Signed Rank Test with a p value =0.000 with a significant level of α value < α = 0.005, prepost origami Z value -4.512 while prepost meronce Z value -4.556, so that it can be stated that playing meronce therapy is more effective on the fine motor development of children in PKK Nusantara Kindergarten in Temenggungan village. This research is expected so that children can develop fine motor development through origami and meronce play therapy. For further researchers it is recommended to adding a variety of images in origami play therapy and taking a more approach to children when given play therapy.



© 2023. Firdaus et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit: 29-12-2023

Accepted: 1-1-2024

Published: 4-1-2024

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih (Asnawati,2019). Keterampilan Motorik Halus adalah penyesuaian halus didalam otot-otot kecil yang bisa melakukan suatu hal yang menjadikannya suatu peran utama. Keterampilan kemampuan motorik halus juga menggambarkan keinginan serta kesempatan anak- anak agar mampu belajar. Perkembangan motorik halus lebih melibatkan tangan sebagai stimulus dalam melatih gerakan halusnya sehingga perlu adanya permainan yang edukatif dalam melatih otot tangan (Khadijah,2020).

Keterlambatan perkembangan motorik halus anak yaitu yang pertama,kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak kecil dan pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar. Selain itu tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin dibantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya (Kadek,2020). Kegiatan yang dapat merangsang kemampuan gerak motorik halus anak seperti stimulasi dan bimbingan yang akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak sehingga dasar utama untuk perkembangan anak yang selanjutnya serta didukung oleh media-media yang kreatif untuk menciptakan

pembelajaran yang inovatif (Permendikbud,2021).

Data WHO tahun 2019 menunjukkan bahwa secara global,jumlah anak usia 4-5 tahun 52,9 juta anak 85% memiliki gangguan perkembangan motorik halus. Di indonesia jumlah anak usia 4-5 tahun 7.512,6 per 100.000 populasi 15-20% anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. (Dela,2019). Di Jawa Timur pemeriksaan yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), terdapat 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dengan hasil pemeriksaan perkembangan normal sesuai usia 53%, meragukan (harus dilakukan pemeriksaan lebih detail) sekitar 13% dan yang mengalami penyimpangan terhadap perkembangan sebanyak 34%. Sekitar 10% dari penyimpangan terhadap perkembangan aspek adalah aspek motorik kasar (berjalan dan duduk),terdapat juga 30% pada motorik halus (menulis dan memegang), bicara bahasa 44% dan sosialisasi kemandirian 16% (Cempakawati,2016 dalam Farida,2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2022 yang dilakukan di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo dilakukan terapi bermain origami dan meronce bersama guru TK kepada 7 responden yang berusia 5-6 tahun, perkembangan motorik halus yang berkembang sangat baik sebanyak 3 anak (30%) dengan kriteria anak yang mampu dengan cepat memahami tahapan dalam pembuatan origami dan meronce, dan belum berkembang sebanyak 4 anak (40%) dengan kriteria anak yang

mudah bosan ketika dilakukan terapi, kurangnya dukungan dan fasilitas dari orang tua untuk menerapkan dirumah, dan dengan alasan sering bermain gadget dirumah.

Keterlambatan kemampuan motorik halus anak adalah terdapat kelainan tonus otot atau penyakit neuromuscular, namun tidak selamanya disebabkan oleh penyakit tersebut. Faktor lain yang dapat mengakibatkan keterlambatan motorik halus anak adalah faktor lingkungan dan kepribadian, dalam faktor lingkungan ini orang tua memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan yang baik dalam menjaga kesehatan mental dan fisik anak karena anak sebagai bagian dari anggota keluarga tidak akan terlepas dari lingkungan mereka dalam berkembang dan bertumbuh serta dalam pengasuhan dan perawatan orang tua (Diana, 2019). Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik halus seperti: kondisi lingkungan yang kurang kondusif, faktor genetik, kondisi pra kelahiran, kesehatan gizi dan anak, Intelligence Question, Cacat fisik (Nurlaili, 2019).

Dari hasil penelitian Nour (2022) dari terapi bermain origami ini anak-anak yang sebelumnya belum memahami cara merangkai origami menjadi terlihat sangat antusias untuk mempelajari teknik merangkai origami sebagai bentuk perkembangan kreatifitas mereka (Nour, 2022). Menurut penelitian Puspitasari (2019) menjelaskan bahwa kegiatan bermain melipat kertas dengan origami dengan membentuk berbagai macam kreasi objek dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada

anak usia 5-6 tahun. Mayoritas anak memberikan respon yang baik dan kegiatan terlaksana dengan baik dimana anak-anak dapat melipat kertas origami dengan berbagai bentuk dan kreasi (Puspitasari, 2019).

Terapi bermain origami dianggap sesuai untuk diberikan kepada anak usia prasekolah dan usia sekolah yang menjalani perawatan dirumah sakit ataupun dilingkungan sekolah karena tidak membutuhkan energi banyak, singkat, sederhana, aman serta murah (N.A Nengsih, 2020). Melatih motorik halus, menumbuhkan motivasi, kreativitas, keterampilan dan ketekunan dapat dilakukan melalui permainan origami. Dengan bermain origami dapat membantu anak membuat mainan sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi atau yang dibuat oleh orang lain. Fungsi origami sebagai keterampilan motorik halus ini terjadi karena permainan origami itu dibutuhkan koordinasi yang baik antara tangan dan mata (Widiyawati, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ropia (2019) mengatakan melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kalender bekas dan benang (Ropia, 2019). Menurut penelitian Hatia (2020) disimpulkan bahwa dengan kegiatan meronce bahan alam dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini, karena kegiatan meronce dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada perkembangan motorik halus pada anak (Hatia, 2020).

Salah satu stimulus yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan meronce. Dimana kegiatan ini merupakan kegiatan menggerakkan jari-jarinya, mengenal warna, koordinasi tangan dan mata yang sudah baik maka anak sudah dapat melakukan kegiatan motorik halus seperti menulis, melipat, menggunting, menjepit, melukis dan sebagainya (Hatia, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektivitas terapi bermain origami dan meronce terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK sehingga hal ini dapat memfasilitasi perawat untuk membantu perkembangan motorik halus anak pada anak prasekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian pre experimental design dengan two group pre post test design merupakan bentuk penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 50 anak dengan usia 5-6 tahun di TK PKK Nusantara Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Pada penelitian ini Jumlah sampel yang ada adalah sebanyak 50 anak. Adapun jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti dengan teknik Total Sampling (Sampling Jenuh) adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yang motorik halusnya belum berkembang sebanyak 50 anak di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah bermain origami dan meronce. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang tidak mengalami perkembangan motorik halus. Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Nusantara Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo pada bulan juli-agustus 2023. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

HASIL

Data Umum

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yakni di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Menurut data dari sekolah TK PKK Nusantara, kecamatan Krejengan merupakan salah satu sekolah dengan jumlah anak dengan kurangnya perkembangan motorik halus di kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Karakteristik Responden Secara Umum

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik responden kelompok 1 dan 2 pada anak yang mengalami perkembangan motorik halus berdasarkan kelompok usia.

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok I, responden dengan usia 5 tahun sebanyak 10 anak (40,0%), usia 6 tahun 15 anak (60,0%). Sedangkan pada kelompok II, responden dengan usia 5 tahun sebanyak 20 anak (80,0%), usia 6 tahun 5 anak (20,0%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Kelompok 1		Kelompok 2	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Anak tahun	5	10	20	80,0
Anak tahun	6	15	5	20,0
Total	25	100,0	25	100,0

b. Karakteristik responden kelompok 1 dan 2 pada anak yang mengalami perkembangan motorik halus berdasarkan kelompok jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Kelompok 1		Kelompok 2	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	19	76,0	10	40,0
Perempuan	6	24,0	15	60,0
Total	25	100,0	25	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok I, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 anak (76,0%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 6 anak (24,0%). Sedangkan pada kelompok II, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 anak (40,0%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 anak (60,0%).

Data Khusus

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik hasil perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah di berikan terapi bermain *origami* dan *meronce* yaitu sebagai berikut:

a. Skor perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain *origami* pada kelompok 1 di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan.

Tabel 3. Distribusi Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum diberikan Terapi Bermain *Origami*

No	Pre <i>Origami</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	10	40,0
2	Mulai Berkembang	14	56,0
3	Berkembang Sesuai Harapan	1	4,0
4	Berkembang Sangat Baik	0	0,0
	Total	25	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Nusantara sebelum di berikan terapi bermain *origami* tergolong belum berkembang 10 responden (40,0 %) mulai berkembang sebanyak 14 responden (56,0%) berkembang sesuai harapan 1 responden (4,0%) berkembang sangat baik 0 responden (0,0%).

b. Skor perkembangan motorik halus sesudah diberikan terapi bermain *origami* pada kelompok 1 di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan

Tabel 4. Distribusi Perkembangan Motorik Halus Anak Sesudah diberikan Terapi Bermain *Origami*

No	Post <i>Origami</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	0	0,0
2	Mulai Berkembang	1	4,0
3	Berkembang Sesuai Harapan	21	84,0
4	Berkembang Sangat Baik	3	12,0
	Total	25	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan sesudah di berikan terapi bermain *origami* tergolong belum berkembang 0 responden (0,0 %) mulai berkembang sebanyak 1 responden (4,0%) berkembang sesuai harapan 21 responden (84,0%) berkembang sangat baik 3 responden (12,0%).

c. Skor perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain *meronce* pada kelompok 2 di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan

Tabel 5. Distribusi Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum diberikan Terapi Bermain *Meronce*

No	Pre <i>Meronce</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	8	32,0
2	Mulai Berkembang	17	68,0
3	Berkembang Sesuai Harapan	0	0,0
4	Berkembang Sangat Baik	0	0,0
	Total	25	100.0

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Nusantara sebelum di berikan terapi bermain *meronce* tergolong belum berkembang 8 responden (32,0 %) mulai berkembang sebanyak 17 responden (68,0%) berkembang sesuai harapan 0 responden (0,0%) berkembang sangat baik 0 responden (0,0%).

d. Skor perkembangan motorik halus sesudah diberikan terapi bermain *meronce* pada kelompok 2 di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK

Nusantara sesudah di berikan terapi bermain *meronce* tergolong belum berkembang 0 responden (0,0 %) mulai berkembang sebanyak 2 responden (8,0%) berkembang sesuai harapan 10 responden (40,0%) berkembang sangat baik 13 responden (52,0%).

Tabel 6. Distribusi Perkembangan Motorik Halus Sesudah diberikan Terapi Bermain *Meronce*

No	Post <i>Meronce</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	0	0,0
2	Mulai Berkembang	2	8,0
3	Berkembang Sesuai Harapan	10	40,0
4	Berkembang Sangat Baik	13	52,0
	Total	25	100.0

Analisa Data

a. Analisis Efektifitas sebelum dan sesudah terapi bermain *origami* dan terapi bermain *meronce* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan.

Tabel 7. Distribusi Uji Wilcoxon Signed Rank Test dari Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Terapi Bermain *Origami* dan Terapi Bermain *Meronce* terhadap perkembangan motorik halus

Perkembangan Motorik Halus	Z	Sig.(2-Tailed)
Pretest-Posttest	-4,512	.000
Pretest-Posttest	-4,556	.000

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah terapi bermain *origami* dan terapi *bermain meronce* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai p value= 0,000 dengan tingkat signifikan q value < α = 0,005, nilai Z prepost *origami* -4,512 sedangkan nilai Z prepost *meronce*

-4,556, sehingga dapat dinyatakan lebih efektif terapi bermain *meronce* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

PEMBAHASAN

Interpretasi dan Diskusi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 Juli sampai 17 Agustus 2023 didapatkan data yang bersedia menjadi responden adalah sebanyak 50 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok antara lain 25 responden kelompok I dari TK A dan 25 responden kelompok II dari TK B yang akan mendapat terapi bermain *origami* dan terapi bermain *meronce* dengan menggunakan teknik total sampling.

Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain *origami*

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Nusantara sebelum di berikan terapi bermain *origami* tergolong belum berkembang 10 responden (40,0 %) mulai berkembang sebanyak 14 responden (56,0%) berkembang sesuai harapan 1 responden (4,0%) berkembang sangat baik 0 responden (0,0%). Menurut Patabang (2020) Permainan dengan metode kertas *origami* menyatakan dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan bermain *origami* merupakan kegiatan yang membutuhkan ketepatan dan kerapian agar bentuk *origami* yang dibuat sesuai dengan bentuk yang diinginkan

sehingga dapat melatih kemampuan anak khususnya kemampuan motorik halus dan menebak pola gambar dan warna dalam kertas *origami* tersebut (Patabang, 2020).

Menurut Utami (2020) keterlambatan motoric halus anak dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan dan stimulus. Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua, terutama stimulasi sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, setiap anak perlu mendapat stimulus rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Maka dari itu untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan cara melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus yang diberikan kepada anak, yang salah satunya melalui kegiatan *origami* (Utami, 2020).

Menurut pendapat peneliti keterlambatan pada perkembangan motorik halus anak pada terapi bermain *origami* dapat disebabkan karena kurang mampunya anak melakukan aktivitas melipat secara mandiri sehingga anak cenderung lebih menampakkan sikap emosionalnya ketika kesulitan dalam melipat. Koordinasi antara mata dan tangan anak dalam melipat juga cenderung lebih banyak dibantu dari pada berusaha untuk melipat dengan karya sendiri. Anak juga lebih tertarik dalam memilih warna dari kertas *origami* dibanding dengan melipat sesuai dengan arahan yang diberikan. Selain itu anak juga tampak seperti bosan ketika tidak dapat menuntaskan bentuk *origami* yang akan dibuat.

Bermain *origami* yang sederhana ini dapat dilakukan dimana saja, dengan harapan anak dapat mengembangkan perkembangan motorik halus dan anak tetap bersemangat untuk menghasilkan sebuah karya dengan cara melipat kertas membentuk pesawat. Permainan *origami* ini anak dapat berkonsentrasi untuk membentuk lipatan dengan tepat dan sesuai dengan ajaran dari peneliti.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rosidah, 2018 Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut: Nilai belum berkembang 10 responden (40,0 %) mulai berkembang sebanyak 14 responden (56,0%) berkembang sesuai harapan 1 responden (4,0%) berkembang sangat baik 0 responden (0,0%).

Perkembangan Motorik Halus Setelah diberikan Terapi Bermain *Origami*

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan sesudah di berikan terapi bermain *origami* tergolong belum berkembang 0 responden (0,0 %) mulai berkembang sebanyak 1 responden (4,0%) berkembang sesuai harapan 21 responden (84,0%) berkembang sangat baik 3 responden (12,0%). Menurut pendapat I. Wiguna (2020) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup perkembangan salah satunya perkembangan motorik halus (I. Wiguna, 2020). Menurut Kumar (2021) kurangnya stimulus atau pemberian rangsangan terhadap perkembangan motoric halus dapat menjadi masalah bagi

anak,hal ini karena banyak aktivitas dalam sehari hari melibatkan kemampuan ini misal disekolah dengan diberikan terapi bermain *origami*. Terapi bermain *origami* pada anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak,juga dengan permainan kertas *origami* dapat melatih koordinasi otot tangan dan mata. Selain itu bisa melatih konsentrasi anak. Dengan bermain *origami* anak dapat belajar meniru atau mengikuti arahan (Kumar,2021).

Menurut peneliti yang terjadi di lapangan pada kelompok anak yang telah diberikan terapi *origami* ini terlihat lebih antusias, karena mereka sudah mulai bisa membentuk *origami* sesuai dengan arahan yang diberikan dan memilih warna yang mereka sukai. Anak juga mulai terbiasa dalam mengembangkan perkembangan motoric halusnya dengan mengkoordinasikan mata dan jari jemari tangan secara bersamaan,selain itu anak juga bisa melatih konsentrasi dan mengembangkan rasa ingin berkarya sesuai dengan imajinasi yang mereka punya.

Meski terkadang ada juga cenderung memiliki rasa bosan ketika menempuh waktu lama dalam menyelesaikan bentuk *origami* yang akan dibuat namun mereka masih berusaha untuk menuntuskan hasil karya lipatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosidah, 2018 Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut: Nilai belum berkembang 0 responden (0,0 %) mulai berkembang sebanyak 1 responden (4,0%) berkembang sesuai harapan 21 responden (84,0%) berkembang sangat baik 3 responden (12,0%).

Perkembangan Motorik Halus Sebelum diberikan Terapi Bermain *Meronce*

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK

Nusantara sebelum di berikan terapi bermain *meronce* tergolong belum berkembang 8 responden (32,0 %) mulai berkembang sebanyak 17 responden (68,0%) berkembang sesuai harapan 0 responden (0,0%) berkembang sangat baik 0 responden (0,0%).

Hasil penelitian menurut teori Sumantri dalam Dewi 2017 agar membuat anak tertarik dalam belajar yaitu dengan cara memberikan kegiatan bermain, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai cara untuk menstimulasi perkembangan motorik halus, karena dalam membentuk anak akan melibatkan otot-otot halusnya untuk meremas, menekan dan membentuk suatu karya sesuai dengan keinginan anak (Dewi, 2017).

Menurut Hasbin et al,2021, melihat dari tahapan kemampuan motorik halus ada salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu dengan kegiatan *meronce*. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Keterampilan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat serta membutuhkan konsentrasi yang baik. Jika motorik halus anak terstimulasi dengan baik maka anak dapat berkreasi dengan baik pula dan

perkembangan fisik motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut pendapat peneliti dengan Terapi bermain *meronce* ini dapat mengembangkan perkembangan motorik halus karena *meronce* sangat disukai oleh anak-anak, anak sangat antusias dalam bermain karena banyak berbagai macam bentuk dan warna dari manik-manik yang disediakan. Dengan bermain *meronce* anak tidak hanya bermain akan tetapi terapi ini juga membuat anak belajar untuk mengetahui berbagai macam warna, menghitung jumlah roncean dan bentuk roncean contohnya seperti bentuk ikan, kupu-kupu dan lain-lain. Namun meski demikian anak juga masih kesulitan dalam memasukkan roncean kedalam benang atau tali yang sudah disediakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Rohmah, 2014 dilaksanakan 3 kali pertemuan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran motorik halus dengan *meronce* dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar anak di Kelompok A TK PKK Nusantara Kabupaten Probolinggo. Hasil yang dicapai anak yaitu penilaian anak BB 8 responden (32,0 %) mulai berkembang sebanyak 17 responden (68,0%) berkembang sesuai harapan 0 responden (0,0%) berkembang sangat baik 0 responden (0,0%).

Perkembangan Motorik Halus setelah diberikan Permainan *Meronce*

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Nusantara sesudah diberikan terapi bermain

meronce tergolong belum berkembang 0 responden (0,0 %) mulai berkembang sebanyak 2 responden (8,0%) berkembang sesuai harapan 10 responden (40,0%) berkembang sangat baik 13 responden (52,0%).

Menurut (Darmastuti, 2023) dalam penelitian ini kegiatan *meronce* menggunakan manik-manik akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Selain itu koordinasi mata dan tangan untuk menyelesaikan kegiatan *meronce* sangat berfungsi sekali, tetapi kenyataannya anak masih ada yang belum sabar untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

Diharapkan dengan adanya kegiatan *meronce* dengan manik-manik kemampuan motorik halus anak dapat berkembang. Menurut (Nuraya, 2022) mengungkapkan bahwa, kegiatan *meronce* adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat uraian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang.

Menurut pendapat peneliti Terapi bermain *meronce* ini bertujuan untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak selain itu *meronce* juga sangat disukai oleh anak-anak karena banyak berbagai macam bentuk dan warna dari manik-manik yang disediakan.

Dengan bermain *meronce* anak tidak hanya bermain akan tetapi terapi ini juga membuat anak belajar untuk mengetahui berbagai macam warna, menghitung jumlah roncean dan bentuk roncean contohnya seperti gambar ikan, kupu-kupu dan lain-lain. Selain itu *meronce* juga mudah didapat maupun dibuat dengan olahan sendiri.

Saat dilapangan anak dapat membentuk sesuai dengan petunjuk peneliti contohnya seperti membuat kalung atau gelang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Rohmah, 2014 dilaksanakan 3 kali pertemuan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran motorik halus dengan *meronce* dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar anak di Kelompok A TK PKK Nusantara Kabupaten Probolinggo. Hasil yang dicapai anak yaitu penilaian Nilai belum berkembang 0 responden (0,0 %) mulai berkembang sebanyak 2 responden (8,0%) berkembang sesuai harapan 10 responden (40,0%) berkembang sangat baik 13 responden (52,0%).

Analisis efektifitas terapi bermain *origami* dan *meronce* terhadap perkembangan motorik halus pada anak

Berdasarkan tabel 7 di dapatkan hasil terapi bermain *meronce* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai q value = 0,00 dengan tingkat signifikan q value $< \alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_1 diterima yang artinya efektif terapi bermain *meronce* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Perkembangan motorik halus adalah salah satu perkembangan motorik yang harus dioptimalkan karena menunjang banyak sekali perkembangan lainnya pada diri anak (Huda, 2019). Perkembangan motorik halus menjadi sangat

penting untuk melatih gerak otot dan koordinasi tangan, mata agar kemampuan dan kerapian anak sesuai dengan tahap perkembangan usianya (Anggani dalam Huda. 2019). Keterlambatan Perkembangan motorik halus yang terjadi disebabkan karena kurangnya kesempatan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, sehingga perkembangan anak terlambat (Nuniek, 2019).

Menurut Rahmawati (2019) kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Syaraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, membentuk dan sebagainya. Menurut hasil penelitian Sumanto (2019) *meronce* juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, karena permainan ini selain menyenangkan untuk anak, dapat melatih koordinasi anatar mata dan tangan, terapi bermain ini juga mudah dibuat dan didapatkan baik dari bahan alam atau bahan buatan.

Menurut (Rezeki, 2016) *meronce* adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Menurut pendapat peneliti dengan memberikan terapi bermain *origami* dan bermain *meronce* akan membantu perkembangan motorik halus pada anak. Dari kedua terapi tersebut anak dapat

mengenal bentuk berbagai macam bentuk contohnya seperti ikan, burung dan lain sebagainya. Selain itu anak juga dapat mengenal berbagai macam warna contohnya seperti warna hijau, kuning, merah dan lain-lain. Bermain *origami* dan *meronce* membantu dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak. Dengan terapi ini anak tidak hanya bermain tetapi juga belajar mengenal suatu hal yang baru. Kedua terapi ini juga mudah untuk didapat maupun dibuat oleh orang tua, guru maupun responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan, anak anak yang mengikuti kegiatan bermain *origami* dan *meronce* terlihat tidak bosan karena bertambahnya pengetahuan yang didapat oleh anak selain itu anak juga saling berkomunikasi satu dengan yang lain. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu intervensi terbaik yang diberikan agar motorik halus berkembang dengan baik adalah memberikan terapi bermain *meronce* yang sangat efektif dibandingkan terapi bermain *origami*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Efektifitas Terapi Bermain *Origami* Dan *Meronce* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo”, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain *origami* tergolong kategori belum berkembang 10 responden (40,0 %) mulai berkembang sebanyak 14 responden

(56,0%) berkembang sesuai harapan 1 responden (4,0%) berkembang sangat baik 0 responden (0,0%).

2. Perkembangan motorik halus setelah diberikan terapi bermain *origami* tergolong kategori belum berkembang 0 responden (0,0 %) mulai berkembang sebanyak 1 responden (4,0%) berkembang sesuai harapan 21 responden (84,0%) berkembang sangat baik 3 responden (12,0%).

3. Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain *meronce* tergolong kategori belum berkembang 8 responden (32,0 %) mulai berkembang sebanyak 17 responden (68,0%) berkembang sesuai harapan 0 responden (0,0%) berkembang sangat baik 0 responden (0,0%).

4. Perkembangan motorik halus setelah diberikan terapi bermain *meronce* tergolong kategori belum berkembang 0 responden (0,0 %) mulai berkembang sebanyak 2 responden (8,0%) berkembang sesuai harapan 10 responden (40,0%) berkembang sangat baik 13 responden (52,0%).

5. Analisis efektifitas terapi bermain *origami* dan bermain *meronce* terhadap perkembangan motoric halus anak menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah terapi bermain *origami* dan terapi bermain *meronce* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai p value = 0,000 dengan tingkat signifikan q value $< \alpha = 0,005$, nilai Z prepost *origami* -4,512 sedangkan nilai Z prepost *meronce* -4,556, sehingga dapat

dinyatakan lebih efektif terapi bermain *meronce* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK PKK Nusantara di Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

REFERENSI

- Anzora, (2022) Use Of Origami Paper In Mathematics Learning For Elementary School Children In Blang Miro Village. Jurnal pengabdian Muhammadiyah. Volume 2, Nomor 2, Desember 2022. ISSN 2807-8136.
- Andri K, (2023) Pelatihan Pengembangan Kreativitas Anak Dengan Ape Berbasis Kertas Lipat Bagi Komunitas Praktisi Program Sekolah Penggerak Wilayah Surabaya 2 . Jurnal pengabdian Muhammadiyah. Volume 2, Nomor 1, (2023). e-ISSN 2985-6213.
- Bahrn T, (2020) analisis kegiatan meronce menggunakan tutup botol bekas terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun. Jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini. e-ISSN 2807-5552 ; p-ISSN 2407-1064.
- Cahniyo W , (2021) Penerapan Metode Bermain dengan Meronce untuk Meningkatkan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Pada Kelompok B TK Negeri 1 Pagar Alam . Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. 11 (2) 2021. e-ISSN 2655-8130. p-ISSN 2089-483X.
- Disi ,(2021) Use Of Origami Paper In Mathematics Learning For Elementary School Children In Blang Miro Village.

- Jurnal pengabdian Muhammadiyah. Volume 2, Nomor 2, Desember 2022. ISSN 2807-8136.
- Evi, (2022) Pengaruh Permainan Melipat Kertas terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. Indonesian Journal of Instructional Technology. Volume 3, Nomor 2, Agustus 2022.
- Elis, (2022) Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) November 2022, 4 (3) : 419-424. P-ISSN : 2655-9226, e-ISSN : 2655-9218.
- Ega, (2022) Pemanfaatan Kertas Origami sebagai Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreativitas pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Volume 11 Nomor 12 Tahun 2022, ISSN : 2715-2723.
- Fitri Wulandari, 2020. Jurnal Ilmiah PTK PNF. *Penerapan Bermain Konstruksi Magic Sand Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Vol 15. No 1. Hal 63-72.
- Hatia, (2020) Penerapan kegiatan meronce berbahan alam untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. p-ISSN 2407-1064.
- Ika, (2019) Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah. STIKes Majapahit Mojokerto. ISBN 978-602-53485-5-6.
- Kadek, (2020) Meningkatkan keterampilan Motorik Halus berbantuan media kolase pada anak usia dini. Jurnal agama dan budaya. Vol 4 No 1 maret 2020. e-ISSN 2621-1017 ; p-ISSN 2549-7928.
- Ketut S, (2022) Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian . 29 Juni 2022. Hal : 3-13
- Lady, (2019) Pelatihan Origami Bagi Anak Usia Dini di PAUD Jannatul Na'iem Sungai Buluh. Warta Pengabdian Andalas Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks. Vol. 26 No. 1 (2019), 1-6 . ISSN : 0854-655X.
- Miatul H. (2022) Strategi Guru dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini di Masa Pandemi. Jurnal Ilmiah PESONA PAUD, Vol 9 No.1 p-ISSN 2337-8301 ; e-ISSN 2656-1271
- Nour S, (2022) Pentingnya belajar sambil bermain merangkai origami pada anak masa endemic di sd inpres tamamaung III makasar, Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2 No 2 Oktober 2022. e-ISSN 2808-327 ; p-ISSN 2808-3288.
- Norani, (2023) Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Dengan Kegiatan Meronce TK Muslimat NU III Kec. Pangarengan Kab Sampang. Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2 (1) Tahun 2023. e-ISSN 2828-6863.
- Nurhayati, (2023) efektivitas Permainan Edukatif Dengan Menggunakan Kertas Origami dan Stik Es Krim Berwarna untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di BIMBA AIUEO. INNOVATIVE Journal Of Social Science Research, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023.

E-ISSN 2807-4238,P-ISSN 2807-4246.

Rini S, (2023) Pelatihan Origami untuk Peningkatan Keterampilan Motorik Siswa di SLBC Dharma Miranti. INTERNATIONAL JOURNAL OF PUBLIC DEVOTION. Volume 6 Number 1, Januari – Juli 2023. e-ISSN 2614-6762 ; p-ISSN 2614-6746.

Rahmia, (2023) Pengembangan Kegiatan Meronce Dengan Manik-manik untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-

6 Tahun TK Al-Banna Kota Mataram Tahun Ajaran2022/2023. Volume 3 Number 3. e-ISSN 2829-033X; p-ISSN 2829-0348.

Sri, (2021) Pemanfaatan Boneka Origami Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Taman Pendidikan Qur'an. .JMM (Junal Masyarakat Mandiri). Volume 5, Nomor 6, Desember 2021. e-ISSN2614-5758. p-ISSN 2598-8158.